

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa seyogyanya merupakan elemen penting pertama dalam kehidupan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan anak usia dini (Oktapiani et al., 2021). Sebab bahasa adalah sarana utama yang digunakan oleh anak sebagai media untuk mengutarakan permintaan, permohonan, dan keinginannya sebagai cara pertama anak untuk berkomunikasi sejak lahir (Abdullah, 2020). Sementara itu, kemampuan berkomunikasi anak sejak lahir sangat dipengaruhi oleh stimulus yang didapatkan baik itu secara internal maupun eksternal, sebagai langkah anak untuk mampu mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

Kematangan aspek bahasa anak usia dini sangatlah berhubungan dengan proses perkembangan dan perolehan bahasa yang didapat oleh anak itu sendiri (Dan et al., 2019). Disisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menjadi salah satu faktor internal dan eksternal bertambahnya kemampuan bahasa anak terkadang memiliki beragam polemik, baik itu dari segi dampak maupun kematangan teknologi itu sendiri, salah satunya yaitu media televisi (Lestari et al., 2021). Untuk permasalahan yang dihadapi dilapangan, media pertelevisian di Indonesia selalu menjadi persoalan yang problematik antara tayangan dan program yang disuguhkan kepada penonton dan dampak yang diberikannya, khususnya kepada anak usia dini.

Sarana televisi pada saat ini merupakan pilihan bagi masyarakat kalangan menengah kebawah untuk mendapatkan informasi aktual dan faktual secara gratis mengenai kondisi dan problematika yang ada di masyarakat. Menurut temuan NMR (Nielsen Media Research) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa media televisi memiliki daya minat dari pada sarana informasi lainnya, yaitu mencapai 91,7% dibandingkan dengan sarana lainya seperti majalah, radio, tabloid, sinema, dan surat kabar, yang dimana masing-masing hanya mencapai 22,9%, 42,1%, 16,1%, 1,2%, 25,7% (Agustina et al., 2020). Dengan adanya data di atas tentusaja televisi menjadi salah satu pilihan media yang dapat

menarik beragam elemen masyarakat termasuk anak usia dini (Rohani, 2015).

Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang yang pesat pada usia 0 tahun hingga 8 tahun yang dimana pada masa ini, setiap individu pada umumnya akan mengalami proses pola tumbuh kembang yang khas, contohnya perkembangan pada kognitif, bahasa, motorik dan aspek-aspek lainnya (Nurwita & Imran, 2021). Perkembangan aspek bahasa merupakan salah satu aspek yang diperlukan oleh anak usia dini, sebagai upaya anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan barunya (Masfufah, 2021). Ruang lingkup baru yang pertama didapatkan oleh anak tentu saja adalah keluarga dan peran penting orang tua agar mampu menstimulus aspek perkembangan bahasa yang maksimal pada anak. dengan penguasaan aspek bahasa dan stimulus yang baik dari orangtua , maka akan berpengaruh positif terhadap aspek perkembangan lainnya (S. D. Noviyanti, 2019). Jika dilihat dari ruang lingkup keluarga sebagai tempat perolehan pertama anak mendapatkan kosakata bahasa dan pengalamannya, bukan tidak mungkin elemen media televisi mampu memberikan dan berpengaruh terhadap bertambahnya kosakata baru pada anak (Markus et al., 2018).

Namun belakangan ini Media Pertelevisian Nasional Indonesia yang seyogyanya memainkan peran penting dalam mencerdaskan generasi muda, belum mampu memberikan kontribusi efektif melalui pemberian konten tayangan yang ramah khususnya pada anak usia dini (Rohani, 2015). Pasal 36 ayat (3) Undang-undang Penyiaran Indonesia yang berbunyi “ Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak-anak dan remaja “. Dengan berdasarkan isi pasal di atas, membuktikan bahwa Undang-undang mengamanahkan kepada lembaga penyiaran agar melakukan berbagai kajian dan juga filterisasi terhadap isi konten yang tidak ramah ditonton oleh anak usia dini , namun hingga detik ini permasalahan program dan tayangan yang tidak layak ditonton oleh anak usia dini masih banyak terjadi (Agustina et al., 2020).

Urgensi menelaah tayangan dan program televisi untuk mengembangkan kemampuan aspek bahasa pada anak usia dini, diharapkan untuk mampu memfilterisasi konten atau program televisi yang dimungkinkan akan

memberikan dampak negatif maupun positif bagi anak usia dini, agar terciptanya generasi muda yang memiliki tutur kata yang baik sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku (Dewi & Eliza, 2021). Apabila dengan adanya program dan tayangan televisi yang ramah anak oleh penyiaran pusat secara terstruktur, bukan tidak mungkin akan menciptakan generasi muda yang positif dalam hal berbahasa dan akan berdampak pada negara Indonesia yang akan menjadi lebih baik, dikarenakan tontonan mereka yang positif dan mampu menstimulus kosakata yang baik bagi anak (Romlah & Defriyanto, 2018).

Disisi lain upaya pemerolehan dan filterisasi bahasa tidak sepenuhnya dilakukan oleh media penyiaran televisi, melainkan peran orangtua yang memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anak baik dirumah maupun di lingkungan luar , agar memberikan stimulasi konkret yang baik bagi perkembangan aspek bahasa anak (Rohani, 2015). Karena pendidikan dan perkembangan bahasa pada setiap individu akan selalu berlangsung di sepanjang hidupnya dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia dalam bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat (Hartanto et al., 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marguri & Pransiska, (2021) tentang “ Analisis Film Serial Televisi “Sesame Street ” Dalam Pengembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini ” menunjukkan bahwa program televisi “ Sesame Street ” mampu memberikan tayangan yang baik untuk perkembangan bahasa anak dengan memberikan hiburan dan pendidikan melalui acara Animasi Boneka yang menarik bagi anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Sari, (2021) tentang “ Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini ” menunjukkan bahwa hasil validasi ahli sebesar 95% mempunyai peran yang sangat baik untuk merangsang perkembangan bahasa anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifadah et al., (2020) tentang “ Media Audio Visual dan Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini ” yang menunjukkan bahwa peran audio visual dalam melatih pendengaran dan bahasa anak dengan tujuan tercapainya tahapan bahasa melalui pendengaran mereka, dapat dilatih pada anak usia dini agar perkembangan bahasa mereka tercapai dengan baik. Hasil

penelitian Nugraheni & Ahsin, (2021) tentang “ Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ” menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran dan kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga sebagai pemberi informasi pertama kepada anak . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ary.,(2014) tentang “ Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini di Desa Beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ” menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga mampu memberi kosa kata lebih banyak dan bervariasi untuk anak yang sesuai dengan nilai-nilai perkembangannya. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penelitian terdahulu , tentu saja menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dilakukan , dan peneliti disini ingin mengisi kekosongan penelitian tentang “ Analisis Tayangan dan Program Televisi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini ”. Sebab banyak yang melakukan penelitian pada jenjang SD hingga SMA sedangkan pada jenjang Anak Usia Dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengfokuskan pada ranah Anak Usia Dini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirincikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tayangan dan program televisi mampu mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini ?
2. Bagaimana peran orangtua dalam memfilter tayangan dan program yang baik Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini ?
3. Bagaimana kendala dan dampak yang diberikan oleh tayangan dan program televisi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tayangan dan Program Televisi Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini ..

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- 1) Mengetahui dampak tayangan dan program televisi Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini.
- 2) Mengetahui upaya pemerintah dan orangtua dalam memfilterisasi tayangan dan program televisi Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini.
- 3) Mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam membatasi tayangan dan program televisi Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini.
- 4) Mengetahui aspek-aspek yang diberikan oleh tayangan dan program televisi Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini.
- 5) Mengetahui kosa kata apasaja yang sering didapatkan anak dalam tayangan dan program televisi Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada orangtua dan media penyiaran indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui tayangan dan program televisi apa saja yang mampu memberikan pengembangan bahasa baru kepada anak usia dini .

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan gambaran tayangan dan program televisi yang baik untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

1.5 Struktur Sistematika Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan gambaran urutan dan penyusunan laporan penelitian , didalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang awal penyusunan skripsi dimulai dari permasalahan yang di tuangkan dalam latar belakang masalah yang menjadi awal dirumuskannya penelitian , disusul dengan rumusan masalah yang berisikan pertanyaan – pertanyaan penelitian yang menjadi pokok bahasan, kemudian dilanjut dengan tujuan penelitian yang berisikan harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan skripsi , dan yang terakhir adalah manfaat yang menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

BAB II : Pada bab ini berisikan susunan kajian pustaka dari teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian .

BAB III : Dalam Bab ini, akan membahas mengenai desain penelitian, sampel dan partisipan, waktu dan tempat penelitian, etika penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan keabsahan data secara menyeluruh.

BAB IV : Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan hasil penelitian , pemaparan, dan pengolahan data .

BAB V : Pada bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang juga berguna bagi penelitian selanjutnya.